

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masa puberitas (atau disebut juga masa puber) berawal dari haid atau mimpi basah yang pertama. Tetapi, pada usia berapa persisnya masa puber ini dimulai sulit ditetapkan, oleh karena cepat lambatnya haid atau mimpi basah sangat tergantung pada kondisi tubuh masing-masing individu, jadi masa puberitas sangat bervariasi.¹

Free sex berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti seks bebas. *Sex* adalah kata yang terdiri dari 3 huruf tetapi mempunyai makna dan arti yang sangat banyak dan bervariasi. *Sex* merupakan topik yang paling kontroversial di dalam masyarakat kita. Kebanyakan masyarakat kita mengenal *sex* sebagai suatu yang menyeramkan, jorok dan menjijikkan, kotor dan nista. Seks dianggap sebagai sesuatu yang tabu dan tidak pantas untuk di bicarakan secara terbuka tanpa alasan yang jelas.

Disamping itu seringkali seks diidentikan dengan sesuatu yang haram berlumur dosa. Untuk mengatasi masalah-masalah ini diperlukan adanya pemahaman dan penerapan tentang *sex* secara benar dan tepat yang dilandasi oleh nilai-nilai agama, budaya dan etika yang ada di masyarakat. Pemahaman tentang *sex* harus dilandaskan dengan nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan

¹Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*(Jakarta : Rajawali Pers ,2013), hal 8-9.

tentang *sex*. Untuk itu pendidikan *sex* sejak dini sangat diperlukan. Sekarang saya akan menjelaskan tentang *Free Sex* atau seks bebas.

Free sex adalah jenis hubungan yang ilegal, dan sangat di larang keras oleh banyak pihak seperti pemerintah, orang tua, dan agama. karena hal ini menyangkut moral. *Free sex* atau seks bebas merupakan pola hidup yang dibangun atas dasar keyakinan bahwa manusia berhak menentukan sesuatu bagi dirinya sendiri. Bila dua orang suka sama suka mengapa harus ada pihak-pihak lain yang mengatur hubungan mereka dalam suatu ikatan yang disebut pernikahan. Jika pola pikir dan pandangan hidup seperti ini dipegang, pernikahan bukanlah obat tepat untuk menanggulangnya. Hal ini telah menjamur sekali di banyak kalangan, tidak heran mengapa semakin banyak orang yang terjangkit AIDS.

Free sex tidak hanya di lakukan oleh sepasang kekasih yang saling jatuh cinta, da tidak dapat menahan emosi dan nafsu, dan akhirnya mereka melakukan hubungan intim. *Free sex* juga berbicara masalah hubungan-hubungan lain yang dilarang.

Pengertian seks bebas merupakan perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, dimana kebutuhan tersebut menjadi lebih bebas jika dibandingkan dengan sistem regulasi tradisional dan bertentangan dengan sistem norma yang berlaku dalam masyarakat.²

Pada saat ini para remaja tidak banyak yang mengenal pergaulan yang sesuai atau pergaulan yang aman, kebanyakan perilaku remaja saat ini

² Abidin, *Pendidikan seks remaja dan orang tua*

menyimpang dari norma-norma yang ada, seperti dalam mengenal teman lawan jenis. Saat ini para remaja tidak memperdulikan hubungan yang sehat, yang baik seperti apa seharusnya yang ada dan tidak memperdulikan apa yang di maksud dengan pernikahan yang sebenarnya.

Remaja yang baru memasuki awal puberitas yang memiliki kesadaran diri terhadap pentingnya kesehatan reproduksi yang rendah, oleh karena itu pentingnya memberikan kesadaran tentang pemahaman sejak dini tentang alat reproduksi kepada anak yang belum memasuki remaja, agar mengerti sejak awal dan tidak melakukan hal-hal di luar batas kenormalan menurut akan pikiran.

Saat manusia sadar akan perilakunya yang melanggar norma-norma, maka orang tersebut akan menyesali perbuatannya, kemudian dia ingin merubah perilakunya ke arah yang lebih baik dan kembali ke jalan yang diridhoi Allah, dimana semua keinginan harus berawal dari kesungguhan hati (niat), atau disebut juga motivasi. Motivasi adalah faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan seperti dorongan, keinginan, dan kebutuhan.³

Dari sinilah orang-orang yang lupa akan jalan Allah dan mempunyai keinginan atau motivasi untuk kembali ke jalan yang benar, mereka membutuhkan suatu bimbingan dengan pendekatan tertentu untuk penguatan motivasi dalam perubahan perilaku negatif selama ini merugikan dirinya maupun orang lain.

³Alez Sobur, *Psikologi Umum*(Bandung : Pustaka Setia, 2003), hal 267.

Oleh karena itu diperlukan adanya bantuan berupa bimbingan konseling islam dalam mengatasi *free sex*. Karena bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang yang memiliki masalah dan meminta bantuan kepada konselor untuk membantu dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah. *Free sex* hal yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti.

Seperti yang dialami oleh seorang remaja laki-laki di Desa Panceng kecamatan Sidayu kabupaten Gresik, sebut saja Fafi (nama disamarkan). Remaja yang berusia 20 tahun, ia memiliki kakak perempuan yang tinggal di kota Gresik dan memiliki adik laki-laki, Fafi anak ke dua dari tiga bersaudara, dan ia duda mempunyai 1 anak hasil pernikahannya yang terjadi akibat hamil diluar nikah, dan saat ini ia bekerja di salah satu perusahaan di Surabaya sebagai jasa pengantar barang semenjak enam bulan yang lalu.

Prilaku menyimpang Fafi sudah dilakukan semenjak ia masih duduk di Sekolah Menengah Atas (SMA), prilaku yang seharusnya tidak dilakukan oleh remaja pada usianya pada saat itu perilaku menyimpang yang dilakukan Fafi adalah *Free Sex* atau seks bebas, akibat pergaulan satu kelompok pada saat di SMA pada waktu itu yang membuat penyebab prilaku itu berkelanjutan hingga terjadi kejadian yang tidak diinginkan pada saat itu menghamili seorang perempuan yang pada saat itu juga sedang dekat dengan Fafi.

Disamping itu pula, karena peneliti jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, barang tentu peran bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Dan yang lebih tepatnya remaja tersebut agar

segera dibantu untuk menyelesaikan masalahnya. Kondisi itu membuat peneliti tarik unjuk mengkaji lebih dalam dan lebih memahami bagaimana proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi seorang remaja yang melakukan *Free Sex* di Desa Pancenga Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang berdasarkan tema di atas, maka penelitian menfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi seorang remaja yang melakukan *free sex* di Desa Pancenga Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana hasil Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi seorang remaja yang melakukan *free sex* di Desa Pancenga Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab seorang remaja yang melakukan *Free Sex* di Desa Pancenga Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

1. Untuk mengetahui proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi seorang remaja yang melakukan *free sex* di Desa Pancenga Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui hasil Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi seorang remaja yang melakukan *free sex* di Desa Pancenga Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun dari hasil penelitian ini, peneliti berharap memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai Teoritis
 - a. Memberikan wawasan bagi calon-calon konselor lain dan semua kalangan pada umumnya tentang Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi seorang remaja yang melakukan *free sex*.
 - b. Sebagai sumber informasi dalam referensi tentang *free sex* seorang remaja dengan pendekatan konseling.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengarahan pada perilaku *free sex* ke arah yang lebih positif lagi.
 - b. Bagi konselor, hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur keterampilan konseling dalam mengatasi perilaku *free sex* seorang remaja.

E. DEFINISI KONSEP

Dalam memperjelas pemahaman terhadap penelitian dalam penulisan skripsi yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Seorang Remaja Yang Melakukan *Free sex* di Desa Pancenga Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, dengan Menggunakan Teori Gestalt”. Maka definisi konsep dari penelitian ini adalah:

1. Bimbingan dan Konsling Islam

Menurut M. Hamdani Bakran Adz-dzaky, Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan dan pedoman kepada klien dengan keterampilan khusus yang dimiliki pembimbing dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien mengembangkan potensi akal fikirannya, jiwa dan keimanan, serta dapat menanggulangi masalah dengan baik dan besar secara mandiri yang memparadikma kepada Al- Qur'an dan Al-Sunnah Rasulullah SAW.⁴

Menurut H. Isep Zainal Arifin, Bimbingan dan Konseling Islam (*Irsyad Islam*) adalah proses pemebrian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dapat keluar dari bernagai macam kesulitan untuk mewujudkan kehidupan yang senantiasandiridhoi Allah SWT di dunia akhirat.⁵

Jadi Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu aktifitas dalm memberikan pedoman dan pembinaan bantuan kepada individu maupun kelompok dalam pengembangan potensi diri atau dalam bantuan penyelesaian masalah sesuai dengan paradigma Al-Qur'an dan As-Sunnah agar dapat menciptakan hidup yang senantiasa diridhoi oleh Allah SWT.

2. Pengertian Remaja

Menurut Adams dan Gullota (dalam Aaro 1997), masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun, sedangkan Hutlock (1990) membagi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja

⁴M. Hamdani Bakran Adz-dzaky, *Konseling dan Psikologi Islam*(Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal 137.

⁵Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyululuan Islam*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal 10

akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.

Remaja bisa juga disebut sebagai *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, fisik. Masa remaja adalah masa yang terletak di antara masa anak-anak dan dewasa.

3. Pengertian *Free sex*

Free sex adalah hubungan seksual yang dilarang diluar ikatan pernikahan, baik suka sama suka atau dalam dunia prostitusi. *Free sex* bukan hanya dilakukan oleh kaum remaja. Seks bebas sangat tidak layak dilakukan mengingat resiko yang sangat besar.

Seks bebas merupakan perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, dimana kebutuhan tersebut menjadi lebih bebas jika dibandingkan dengan sistem regulasi tradisional dan bertentangan dengan sistem norma yang berlaku dalam masyarakat.⁶

Dampak psikologis yang sering terlupakan ketika melakukan *free sex* adalah akan muncul rasa bersalah, marah, sedih, menyesal, malu, kesepian, tidak punya bantua, bingung setres, benci pada diri sendiri, benci pada orang yang terlibat, takut tidak jelas, insomnia (sulit tidur), kehilangan percaya diri gangguan makan, kehilangan kesadaran, depresi, berduka, tidak bisa memaafkan diri sendiri, takut akan hukum

⁶ Abidin, *Pendidikan seks remaja dan orang tua*

Tuhan, mimpi buruk, merasa hampa, halusianasi, takut mempertahankan hubungan.

Free sex dalam penelitian yang saya teliti lebih menekankan pada seringnya seorang remaja bergontaganti pasangan semenjak awal mengenal seks bebas hingga mengakibatkan menghamili seorang pasangannya di luar nikah atau tanpa adanya ikatan pernikahan.

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.⁷ Dan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini disebutkan:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif deskriptif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena berlandaskan pada filsafat positivistik, dan keadaan obyek yang alamiah. Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen kunci, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna.⁸

Deskriptif sering disebut format dalam penelitian ini biasanya dilakukan pada penelitian study kasus, dan mempunyai cara memusatkan diri dari pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Penelitian ini

⁷Sugiono, *Metodologi Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2010),hal 2.

⁸Sugiono, *Metodologi Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2010),hal 9.

juga bersifat “mendalam” dan menusuk sasaran penelitian, sehingga dapat mencapai hasil yang dimaksudkan.⁹

Jadi penelitian ini menguakkan, peneliti kualitatif deskriptif karena penulis ingin melakukan penelitian dengan memelajari individu secara rinci selama kurun waktu tertentu untuk membantu klien dalam merubah perilaku negatifnya.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Daerah tempat penelitian yang saya lakukan bertempat di daerah yang daran tinggi yang berada di Desa Panceng kecamatan Sedayu Gresik. Sasaran penelitian adalah klien dan informan.

3. Tahap-Tahap Penelitian

- a. Tahap Pra-Laporan, dalam tahap ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan, yakni. Menyusun rancangan penelitian (penentuan tema), mempelajari serta mendalami fokus rumusan masalah, mengurus perizinan kepada pihak yang berwenang memberi izin peneliti, mengenal segala jennis laporan, memili informasi yang dapat memberikan data yang valid, mempersiapkan perlengkapan.
- b. Tahap Pengerjaan Laporan, ada beberapa kegiatan di dalam tahap ini, yaitu. Peneliti melakukan persiapan diri, dan memahami latar (kondisi) peneliti, menjalin hubungan akrab dengan para informan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

⁹M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2007), hal 68.

- c. Tahap analisis data, yakni upaya mengorganisasikan data, memilah-memilahnya agar dapat menjadi suatu yang dapat dikelola, yang kemudian data tersebut dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistik, dimana nantinya data yang diperoleh dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

- 1) Data Primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. Di mana data ini mengenai faktor-faktor, macam-macam perilaku negatif klien, dampak, pelaksanaan proses dan hasil akhir pelaksanaan konseling. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data primer dari klien sendiri.
- 2) Data Sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data sekunder dari adik klien dan teman klien pada saat SMA yang berada di Desa Panceng Kecamatan Sidayu Gresik.¹¹

¹⁰Lexy J. Moeloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal 127.

¹¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial : format-format Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unevirsitas Airlangga, 2001), hal 128.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Adapun sumber datanya adalah:

- 1) Klien : seorang remaja yang mempunyai masalah dalam hal mengatasi seorang remaja yang melakukan *free sex*.
- 2) Informan : Orang-orang yang berada di sekitar klien, mulai dari keluarga, saudara dan tetangga klien, terutama adik klien dan teman semasa SMA klien.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan subjek yang diteliti sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan akurat. Tehnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹²

b. Wawancara

Salah satu proses untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa pedoman wawancara. Diman keduanya

¹² *Ibid*, hal 145.

terlihat dalam kehidupan yang relatif lama, sehingga pewawancara terlibat dalam kehidupan informan.¹³

Tehnik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai identitas dan latar belakang permasalahan yang dihadapi klien, dalam hal ini penelitian mengajukan pertanyaan langsung sesuai dengan data yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode dalam pencarian data mengenai obyek penelitian berupa catatan, transkrip, buku, gambar, ataupun berupa karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴ Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*) cerita, biografis, peraturan, kebijakan.¹⁵ Dalam penelitian ini dokumentasi berupa tentang lokasi penelitian yang meliputi: Luas Wilayah, Kondisi Geografis desa Sukorejo serta data lain yang terjadi pendukung dalam laporan penelitian.

¹³M. Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal 111.

¹⁴Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hal 274.

¹⁵ *Ibid*, hal 82.

Tabel 1.2

Jenis data, Sumber data, dan tehnik Pengumpulan data

No.	Jenis Data	Sumber Data	Tehnik Pengumpulan Data
1	a) Identitas klien b) Pendidikan klien c) Usia klien d) Masalah klien e) Proses konseling yang dilakukan	Klien	W+O
2	a) Identitas Konselor b) Pendidikan Konselor c) Usia Konselor d) Pengalaman dan proses konseling yang dilakukan konselor.	Konselor	W+O
3	a) Kebiasaan Klien b) Kondisi Keluarga, Lingkungan, dan Ekonomi Klien	Informasi (Keluarga, saudara dan tetangga)	W+O
4	a) Luas Wilayah Peneliti b) Jumlah Penduduk c) Batas Wilayah	Gambar Lokasi Peneliti	D+W

Keterangan:

TPD : Tehnik pengumpulan Data

D : Dokumentasi

O : Observasi

W : Wawancara

3. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah pengorganisasian data dan memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari serta menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari sehingga dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶

Karena penelitian ini bersifat studi kasus, maka untuk teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis dekskirstif. Setelah data terkumpul dan diolah, kemudian langka selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisa yang dilakukan untuk mengetahui prilaku yang negatif apa saja yang dilakukan oleh seorang yang mengalami depresi, faktor-faktor yang meltarbelakangi perikau negatif klien, dan dampak terhadap dirinya maupun lingkungannya ini menggunakan analisis deskriptif. Konseling Islam di lapangan dengan teori pada umumnya, serta membandingkan prilaku klien sebelum dan sesudah melakukan bimbingan, jika setelah melakukan bimbingan prilaku negatif klien berkurang, dan klien tersebut dapat mewujudkan diri yang ideal bagi dirinya, maka bimbingan dan konseling tersebut dinyatakan berhasil. Dan apabila sebaliknya klien tidak bisa mewujudkan diri yang ideal bagi dirinya, maka bimbingan dan konseling yang dilakukan tersebut tidak dapat di katakan berhasil melainkan bimbingan konseling tersebut gagal.

4. Teknik Keabsaan data

¹⁶Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal 248.

Dalam penelitian Kualitatif dapat dinyatakan valid apabila yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang terjadi sebenarnya pada obyek yang diteliti tidak ada perbedaan, namun kebenaran kualitas data dalam metode ini bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi manusia.

Maka untuk meneliti keabsahan data perlu adanya:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan kepada sumber data yang pernah ditemui ataupun dengan sumber data baru, hal ini dapat terbentuknya *rapport* dan membentuk kekerapatan peneliti dan narasumber, waktu perpanjangan pengamatan tergantung kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk pengujian keabsahan data perlu ada pengecekan kembali, bila data tidak dapat berubah pada waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri.¹⁷

b. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau data yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam ketekunan pengamatan penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap fokus-fokus yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 270.

pemeriksaan tahap awal tanpa salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap perbandingan.¹⁸

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, maka perlu disusun secara sistematis sehingga menunjukkan totalitas yang utuh dalam pembahasan skripsi ini. Adapun sistematis pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Dalam bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian konsep, metode penelitian, serta sistematis pemahaman.

Bab II. Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini membahas tentang kajian teoritik yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah obyek kajian yang dikaji dalam penelitian ini, pembahasannya meliputi: 1. Bimbingan konseling, terdiri dari: pengertian bimbingan konseling unsur-unsur bimbingan konseling. 2. Pendekatan *Gestalt*, konsep dasar pendekatan *Gestalt*, tujuan pendekatan *Gestalt*, fungsi dan peranan, proses konseling, serta tehnik-tehnik dalam pendekatan *Gestalt*. 3. Depresi, terdiri dari: Pengertian depresi,

¹⁸Lexy J. Meoloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal 329.

macam-macam depresi, faktor-faktor depresi, serta dampak dari perilaku depresi. 4. Hasil penelitian Yang Relevan.

Bab III. Penyajian Data. Yang membahas tentang deskripsi umum obyek penelitian dan deskripsi hasil penelitian. Deskripsi umum obyek penelitian membahas tentang setting penelitian yang meliputi, membahas apa saja tentang perilaku negatif yang dilakukan klien yang disebabkan depresi seorang remaja, faktor-faktor yang melatar belakangi dan dampak dari depresi seorang remaja, deskripsi proses bimbingan dan konseling islam dalam menangani depresi seorang remaja.

Bab IV. Analisa Data. Pada bab ini memaparkan tentang analisis data dari macam-macam depresi, faktor-faktor perilaku depresi, dampak proses hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi depresi seorang remaja, sehingga akan diperoleh hasil apakah bimbingan dan konseling islam dapat membantu klien dalam merubah perilaku negatifnya atau tidak.

Bab V . Penutup. Dalam skripsi ini merupakan bab yang terakhir, yang didalamnya berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan beberapa saran dari penelitian terkait dengan penelitian skripsi ini.

H. PEDOMAN WAWANCARA

Permohonan wawancara

Tabel 1.3

No.	Informan	Data yang diperoleh	Daftar pertanyaan
1.	Klien	Kondisi klien sebelum proses konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas klien 2. Apa permasalahan yang di hadapi klien? 3. Sejak kapan perilaku klien masuk di pergaulan bebas? 4. Apa dampak dari pergaulan bebas?
		Kondisi klien sesudah proses konsling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dirasakan klien sesudah proses konseling? 2. Perubahan perilaku seperti apa yang dilakukan klien?
2.	Keluarga Klien	Kehidupan klien dengan keluarga dan berkenan dengan kondisi klien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan klien dengan keluarga? 2. Bagaimana sikap keluarga dalam menyikapi pergaulan bebas klien? 3. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga klien? 4. Bagaimana kondisi klien setelah proses konseling?